

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang potensial dan fungsional dalam rangka mengangkat tingkat kesejahteraan dirinya sebagai individu manusia dan masyarakat. Kondisi pembelajaran diharapkan mampu untuk menunjang SDM agar berpeluang mendapatkan pengalaman yang dapat mendorong prestasi. Permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan formal sangatlah kompleks dan semakin bertambah karena pendidikan selalu dituntut untuk semakin berkembang dan maju dalam berbagai segi. Peningkatan mutu pendidikan harus terus menerus dipacu agar mampu mengimbangi perkembangan jaman sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Permasalahan lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi sebagai pendukung pendidikan tidak dapat diaplikasikan secara optimal dalam pembelajaran jika pembelajaran di sekolah masih dilakukan dengan cara-cara lama. Paradigma lama yang telah berkembang dalam pendidikan adalah pemahaman dalam mengajar. Pemahaman seperti inilah yang harus diubah menjadi pemahaman belajar, sehingga fungsi guru sebagai pengajar berubah menjadi fasilitator. Guru sangat perlu memberi dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang ikut serta dalam menentukan kualitas pendidikan. IPA atau sains merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya. Pendidikan IPA atau sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif untuk mempelajari dan memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti siswa.

Salah satu yang mempengaruhi tingkat keberhasilan proses belajar dalam pembelajaran IPA adalah dengan adanya aktivitas belajar dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Aktivitas belajar siswa pula sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memilih teori dan menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan sesuai untuk semua mata pelajaran, guru harus menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu guru dapat membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, memahami materi standar yang dipelajari dan mewujudkan tujuan hidup peserta didik secara optimal. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar bagi siswa.

Namun kenyataannya dilapangan terdapat rendahnya aktivitas belajar Rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran dapat dilihat dari siswa yang tidak memperhatikan guru sedang menjelaskan pelajaran IPA, siswa kurang bersemangat dalam belajar IPA, hal ini disebabkan oleh guru yang kurang

merancang metode pembelajaran kepada siswa dimana kegiatan belajar mengajar ini masih berpusat pada guru dan kurang adanya partisipasi dari siswa, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan belajar jika diberikan tugas dan latihan soal.

Metode yang digunakan guru kurang bervariasi guru hanya menggunakan metode konvensional saat menyampaikan materi pelajaran. Sebagai seorang guru yang menyusun perencanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan untuk belajar, serta metode yang menyenangkan atau metode yang mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Usia anak Sekolah Dasar adalah usia dimana anak-anak masih suka bermain sehingga metode ceramah kurang efektif digunakan. Tetapi guru juga harus pandai memilih metode yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan. Karena tidak semua metode cocok untuk materi-materi pembelajaran sehingga menyebabkan anak kurang tertib dalam belajar.

Banyaknya siswa yang bermain-main ribut saat kegiatan belajar mengajar hal ini disebabkan ketidak tepatan model atau cara mengajar yang diterapkan guru menyebabkan anak menjadi malas dan bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar, media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi pasif hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi rendah. Dimana pada saat proses pembelajaran guru terus menerus menjelaskan materi tanpa ada umpan balik dari siswa itu sendiri, dalam proses pembelajaran siswa hanya

menerima bersifat menerima penjelasan dari guru kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi pasif dan tidak bermakna.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelas V SD Negeri 057203 Stabat Kab.Langkat T.A 2015-2016 diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tampak dilihat dari 1.*Visual Activities* siswa, di tandai dengan melihat kemampuan membaca siswa pada materi pelajaran dan memperhatikan pertanyaan yang di sampaikan oleh guru dengan baik terdapat 6 siswa dari 30 siswa atau sekitar 20%, 2.*Oral Activities*, siswa yang mampu menyampaikan pendapat sangat baik hanya 3 siswa dari 30 siswa atau sekitar 10%, 3. *Listening Activities*, rendahnya siswa yang melakukan aktivitas mendengarkan ditandai dengan kurangnya siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru terdapat 7 siswa atau sekitar 23,33%, 4.*Writing Activities*, siswa yang tidak mampu menjawab soal dengan benar terdapat 6 siswa dari 30 siswa sekitar 20%, , 5. *Emosional Activities*, siswa yang tidak semangat dan serius mengikuti pembelajaran terdapat 8 siswa dari 30 sekitar 26,66%.

Dari data yang di peroleh siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi hanya 9 siswa dari 30 siswa atau sekitar 30% dan yang memiliki tingkat aktivitas yang rendah sekitar 21 siswa dari 30 siswa atau sekitar 70% keterangan data tersebut diperoleh melalui observasi dengan menggunakan kriteria indikator motivasi belajar yaitu : 1)*Visual Activities*, 2)*Oral Activities*, 3)*Listening Activities*, 4)*Writing Activities*, 5)*Emosional Activities*.

Untuk membangkitkan aktivitas anak dalam belajar maka guru perlu menggunakan strategi dan model pembelajaran menarik dan bervariasi sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan pada akhirnya hasil belajarnya

semakin bagus. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* model ini dapat menggugah peserta didik untuk lebih berfikir secara mendalam dan mampu melatih siswa membuat pertanyaan tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.

Adapun penelitian yang relevan pada penelitian yang telah dilakukan adalah Elza Firanda Riswani 2011 : 1 (<https://jurnal.core.ac.uk/download/pdf/118-141-1-SM.pdf>) yang berjudul “Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial I SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012” dalam penelitian mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question* terjadi peningkatan keaktifan peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran *Learning Starts With A Question* diharapkan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 057203 Stabat Kab.Langkat T.A 2015-2016.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN 057203 Stabat Kab Langkat T.A 2015-2016.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar masih tergolong rendah terlihat siswa kurang semangat dalam belajar.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.
3. Banyaknya siswa yang bermain-main ribut saat kegiatan belajar mengajar.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi pasif.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, dan waktu, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di Kelas V SDN 057203 Stabat Kab Langkat T.A 2015-2016.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penggunaan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SDN 057203 Stabat Kab Langkat T.A 2015-2016.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan model *Learning Starts With A Question* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SDN 057203 Stabat Kab Langkat T.A 2015-2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, Melalui model *Learning Starts With A Question* siswa dapat termotivasi dalam menemukan hasil belajar mereka sendiri dengan cara mengajukan pertanyaan yang tidak di mengeti pada awal pembelajaran.
2. Bagi guru, Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan daya berpikir siswa dalam proses belajar.
3. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan sebagai calon guru sekolah dasar untuk lebih mengetahui cara meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question*.
5. Bagi peneliti lanjut, Sebagai bahan studi banding yang relevan bagi peneliti lain yang ingin meneliti judul yang sama dengan variabel yang berbeda